

ABSTRAKSI

Kenaikan harga saham yang terlalu tinggi, akan menyebabkan permintaan terhadap pembelian saham tersebut mengalami penurunan dan pada akhirnya dapat menyebabkan harga saham tersebut menjadi tidak fluk-tuatif lagi. Untuk menghindari kondisi tersebut, maka yang dilakukan oleh perusahaan adalah menurunkan harga saham pada kisaran harga yang menarik minat investor untuk membeli yaitu melalui pemecahan saham (*stock split*). Pada dasarnya penelitian mengenai *stock split* sudah sering dilakukan. Namun permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya hasil penelitian yang berbeda-beda, maka diperlukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan pada 39 perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan pemecahan saham pada tahun 2007 – 2011. Penelitian ini menggunakan analisis uji beda dua rata-rata dengan periode pengamatan (*window period*) adalah 11 hari yaitu $t = -5$ (5 hari sebelum *stock split*) dan $t = 5$ (5 hari sesudah *stock split*). Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini bahwa pada hipotesis pertama ada pengaruh signifikan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham, dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Kata kunci: *stock split, abnormal return, trading volume activity, event study*.